

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian Yang Diterapkan

Beranjak dari fokus penelitian yaitu, dinamika pengasuhan orang tua yang memiliki anak-anak berprestasi dalam bidang akademik pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah atas (SMA), berdasarkan status sosial ekonomi (SSE) dan ekologis dalam kajian komponen-komponen pendidikan luar sekolah, maka untuk mencari, melacak, dan menemukan gambaran secara mendalam dan empirik tentang fokus penelitian atas, dilakukan penelitian dengan metode *kualitatif* dalam pendekatan studi kasus yang berdimensi *simultaneous cross sectional*", sebagai upaya mempersingkat waktu penelitian" (Noeng Muhadjir, 991:61).

Metode penelitian kualitatif memiliki ciri khusus sebagaimana dikemukakan oleh *Bodgan* dan *Biklen*, (1982:27-29) yaitu:

1. Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the the reserarcher is the key instrument.
2. Qualitative research is the deskriptive.
3. Qualitative research are concerned with proces rather than simply with out comes or products.
4. Qualitative research tend to analyze their data

5. Meaning is of essential concern to the qualitative approach.

Jadi dalam penelitian kualitatif, penjarangan data harus langsung dari subyeknya dan penelitian sebagai instrumennya; memerlukan catatan tertulis yang terungkap melalui observasi dan wawancara; lebih menekankan pada proses dari pada hasil; tidak membuat hipotesis tetapi lebih cenderung menganalisis data secara induktif dan mengembangkan teori dari bawah; dan berusaha untuk mengerti makna dari peristiwa interaksi yang terjadi dalam situasi tertentu. Bandingkan oleh (Lexy J. Moleong, 1988:3-7; S. Nation, 1988:8-12; dan Guba dalam Naeng Mahadjir, 1991 : 126-130).

B. Subyek Penelitian dan Sumber Pengamatan

1. Subyek Penelitian

Bertolak dari fokus penelitian, maka yang diteliti dalam penelitian ini adalah keluarga (ayah ibu) yang memiliki anak-anak berprestasi dalam bidang akademik di sekolah, pada jenjang pendidikan SD dan SMA. Keluarga yang dimaksud adalah yang bermata pencaharian sebagai nelayan, yang bermukim di *desa/tepi pantai*, dengan kategori sebagai nelayan *modern* dan nelayan *tradisional*, sebagai petani yang bermukim di *desa/pegunungan*, dengan kategori sebagai petani *pemilik* dan petani *penggarap* serta keluarga pegawai negeri sipil (PNS) yang bermukim di *kota*, golongan II dan golongan

III. Dengan demikian, subyek yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 6 (enam) keluarga dengan rincian sebagai berikut: (1) keluarga nelayan *modern* yang memiliki anak berprestasi pada jenjang pendidikan SD; (2) keluarga nelayan *tradisional* yang memiliki anak berprestasi pada jenjang pendidikan SMA; (3) keluarga petani *pemilik*, memiliki anak berprestasi pada jenjang pendidikan SD; (4) keluarga petani *penggarap* memiliki anak berprestasi pada jenjang pendidikan SMA; (5) keluarga PNS golongan II, memiliki anak berprestasi pada jenjang pendidikan SMA. Keenam keluarga tersebut berkedudukan sebagai *sunber data primer*, sedangkan anak-anak berprestasi, guru-guru, tokoh informal ditempat masing-masing keluarga bermukim adalah sebagai *sumber data Sekunder*.

Penetapan subyek (sampel) penelitian secara *purposif* di atas, mengacu pada anjuran yang dikemukakan oleh *Lexy J Moleong* (1988:141-142) sebagai berikut:

1. *Rancangan ampel yang muncul*; sampel tidak dapat atau ditarik terlebih dahulu.
2. *Pemilihan sampel yang berurutan*; teknik *sampling* "bola salju" bermanfaat dalam hal ini yaitu mulai dari satu menjadi makin lama makin banyak
3. *Penyesuaian berkelanjutan dari sampel*; pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun sesudah makin banyak informasi yang masuk., maka akan nyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian.
4. *Pemilihan berakhir jika sudah terjadi Pengulangan*. Jadi kuncinya disini ialah, jika sudah terjadi pengulangan informasi maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.

2. Sumber Pengamatan

Huberman Michael A & Miles Matthew B., terjemahan Tjetjep Rohendi Rosidi, (1992:50) mengemukakan beberapa pedoman penarikan sampel sumber data pada penelitian kualitatif yaitu peneliti kualitatif perlu memperhatikan; "*latar pelaku, peristiwa dan proses*". Selanjutnya ditegaskan, makna penarikan sampel adalah sebagai pengambilan sepele kecil dari suatu keseluruhan yang lebih besar. Bertolak dari anjuran tersebut, maka yang menjadi sumber pengamatan dalam penelitian yang berpedoman pada fokus penelitian dengan pendekatan komponen-komponen pendidikan luar sekolah yaitu dari segi *masuk mentah*, visi pengamatan terarah pada *faktor internal* yang mencakup, keadaan fisik, minat dan bakat, serta kemampuan memimpin anak berprestasi, dari *faktor eksternal*, diamati dan diungkapkan tentang: tingkat pendidikan, keterlibatan, sumber pendapatan, kelengkapan fasilitas keluarga dan ukuran keluarga dari setiap informan/responden. Pada *masuk lingkungan*, pengamatan dan wawancara mempersoalkan tentang, keadaan lingkungan tempat tinggal dari segi transportasi, suhu, budaya, keadaan sekolah yang mencakup :jumlah guru, kelengkapan fasilitas belajar, berlatih/bermain dan aktivitas kegiatan ekstra dan intra kurikuler. Untuk *proses pengasuhan*, pengamatan dan wawancara mengkaji tentang penerapan disiplin, dorongan, pendidikan agama, kualitas makanan,

interaksi, keterlibatan anak dalam pekerjaan dalam keluarga, pengawasan dan perhatian dari pihak orang tua. Sedangkan pada *masukan lain*, wawancara dan pengamatan tertuju pada pihak-pihak yang mendukung pendidikan anak berprestasi khususnya dalam bidang pembiayaan. Uraian tentang sumber pengamatan tersebut di atas, sekaligus juga berfungsi sebagai *batasan masalah* dalam penelitian.

C. Teknik Pengumpulan data

1. Manusia sebagai Instrumen Utama

"Dalam penelitian naturalistik tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama" (S. Nasution, 1988:55) atau "ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenariannya" (Lexy J. Moleong, 1989:103). Dengan demikian untuk melacak, dan mengungkapkan data berkenaan dengan fokus penelitian dan bertindak sebagai penjaring data utama, dalam bentuk pengamatan atau wawancara terhadap seluruh respon dan/informan yang ditetapkan sebelumnya.

2. Teknik Penjaringan Data

Teknik penjaringan data yang digunakan peneliti adalah *pengamatan berperan serta (observasi) dan wawancara*. Jadi, antara observasi dan wawancara dilakukan baik secara *terintegrasi* atau dilakukan terpisah. Aspek-aspek yang diamati dan diungkapkan melalui

wawancara adalah bertolak dari komponen-komponen pendidikan luar sekolah sebagaimana dikemukakan di atas yang mencakup *masukan mentah* seperti: keadaan tinggi dan berat badan, mata dan telinga serta minat setiap anak berprestasi pada bidang olah raga/kesenian atau kemampuan memimpin anak baik di dalam atau di luar keluarga. Dari sisi orang tua (ayah-ibu) diamati dan diungkap tentang tingkat pendidikan terakhir yang diperoleh, keterlibatannya dalam organisasi sosial dalam masyarakat, kelengkapan fasilitas keluarga meliputi, sarana hiburan, sarana angkutan, kondisi rumah, sarana belajar dan lain sebagainya, serta berapa orang tinggal dalam keluarga tersebut, atau sarana yang mendukung sumber pendapatan keluarga misalnya motor tempel, pukat, perahu, (keluarga nelayan) gerobak, mobil, sepeda motor, berbagai jenis tanaman: kelapa cengkik, berbagai jenis buahan, ternak (untuk keluarga petani dan keluarga PNS). *Masukan sarana*, di amati dan diungkapkan siap yang dominan mengasuh anak, apakah tersedia fasilitas belajar, berlatih/bermain untuk anak seperti ruang belajar dan kelengkapannya, televisi, radio, majalah, koran dan lain sebagainya, bagaimana dengan kejelasan cita-cita pendidikan anak, serta biaya yang disediakan untuk kelanjutan pendidikan anak. *Masukkan lingkungan* diungkapkan dan diamati tentang keadaan budaya setempat dan apakah lebih bersifat individual atau gotong royong, keadaan transportasi,

jumlah guru di sekolah, kelengkapan sarana belajar, berlatih/bermain, aktivitas kegiatan pramuka, belajar kelompok, seni tari/seni suara, bulutangkis, kasti, tenis meja dan lain sebagainya. *Proses pengasuhan*, diungkapkan dan diamati tentang; penerapan disiplin dalam keluarga apakah bersifat otokrasi (memaksa), permisif (membiarkan atau demokratis (dialog) atau gabungan dari ketiganya dan cenderung berpola yang mana, untuk mendorong, apakah bersifat memberikan hadiah berupa benda, dan pujian; demikian halnya dengan penerusan nilai-nilai agama apakah bersifat teladan (perbuatan) atau lebih cenderung menganjurkan atau paduan dari keduanya; tentang pemberian makanan, apakah mengandung gizi yang tinggi, demikian dengan soal kebersihan berkenaan dengan frekuensi anak mandi sehari, pakaian yang dipakai baik ke sekolah, atau di rumah atau kegiatan lainnay; demikian juga dengan kualitas interaksi, apakah orang tua berdialog dengan anak berkenaan dengan kebutuhan dan kepentingan anak, ataukah lebih bersifat memerintah, melarang, memarahi anak; demikiandengan anak berkenaan dengan soal pengawasan dan perhatian, apakah orang tua menjalin hubungan dengan sekolah, melibatkan anak dalm kursus-kursus bidang studi atau bidang olah raga/kesenian. Sedangkan pada aspek *Masukan lain*, diungkap tentang upaya orang tua untuk menggalang dana dari pihak tertentu khususnya yang ada di lingkungan

keluarga bermukim.

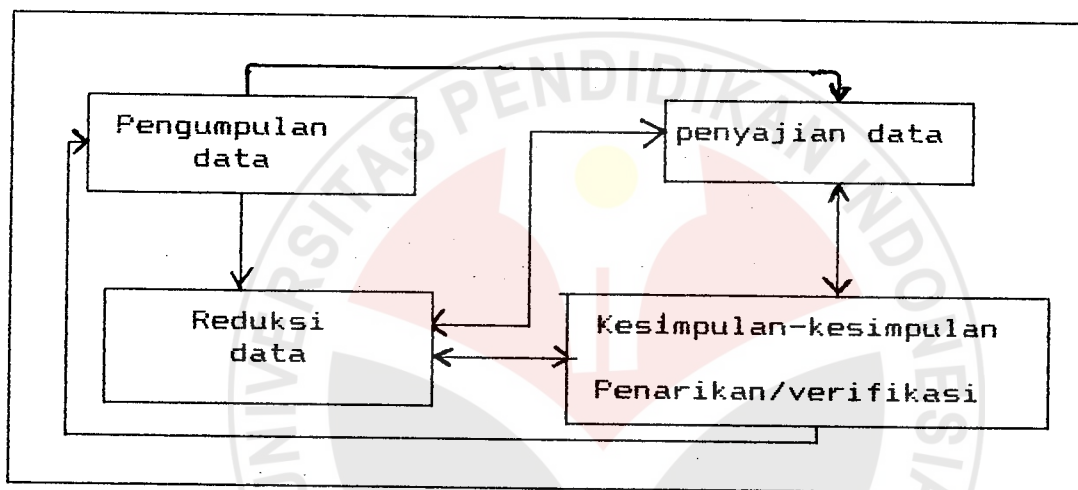
Manfaat observasi sebagaimana dikemukakan oleh *M.Q. Patton*, dalam *S. Nasution*, (1988:59-60) dimana "peneliti mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, ia dapat memperoleh pandangan yang holistik, memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, memperoleh kesan-kesan pribadi misalkan merasakan situasi sosial". Sedangkan wawancara dilaksanakan tak berstruktur dalam artian: "jika pewawancara ingin menanyakan sesuatu lebih mendalam lagi pada seseorang subyek tertentu, apabila pewawancara menyelenggarakan kegiatan bersifat penemuan (*discovery*), jika tertarik untuk mengungkapkan motivasi, maksud atau penjelasan oleh responden" (*Lexy J. Moleong*, 1988:119).

3. Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan petahapan: "reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan dan verifikasi" (*S. Nasution*, 1988:129-130; *Huberman A Michael*, dan *Miles Matthew B*, terjemahan *Tjetje Rohendi Rohidi*, 1991:16-18). Proses analisis data berlangsung sejak setelah data terkumpul sampai akhir penelitian dengan pedoman pada fokus penelitian, dan mengacu pada komponen pendidikan sekolah. Selama proses penelitian, analisis dilakukan baik selama proses wawancara dan pengamatan. Bila terdapat pertanyaan yang

belum terungkap, atau terdapat "kasus baru" yang terungkap, hal itu dijadikan pedoman untuk melacak data lebih lanjut sampai diperoleh data sebanyak mungkin yang berkaitan dengan dinamika pengasuhan orang tua, memiliki anak berprestasi dalam bidang akademik.

Proses analisis data dalam penelitian ini ditempuh melalui prosedur berikut ini:



Gambar 5: Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif (Huberman & Miles, (1991:20)

D. Kriteria Keabsahan Data

Pemeriksaan data dalam penelitian ini ditempuh melalui prosedur sebagai berikut: *kredibilitas*, mencakup; a) lama penelitian, b) triangulasi dan c) pengecekan anggota. Prosedur lainnya adalah *dependability*. Sekaitan dengan teknik pemeriksaan keabsahan data, *Lexy J Moleong*, (1988:140-159), *S. Nasution*, (1988:114-118) mengemukakan sebagai berikut: " 1. perpanjangan keikutsertakan, 2

ketekunan pengamatan, 3 triangulasi, 4 pemeriksaan sejawat melalui diskusi, 5 analisis kasus negatif, 6 kecukupan referensi, 8 uraian rinci dan 9 auditing".

1. Kredibilitas

a. Lama penelitian (perpanjangan keikutsertaan)

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Juni 1992 sampai dengan bulan Nopember 1992, (kurang lebih lima bulan). Dalam waktu relatif lama tersebut, terdapat kesempatan bagi peneliti untuk menjalin hubungan "akrab" dengan berbagai informasi yang diberikan. Dalam waktu tersebut, peneliti merasa "in group" dengan masyarakat sekitar terutama dengan informan.

b. Triangulasi

Pada bagian ini, peneliti mengadakan wawancara dengan pihak lain yang dianggap relevan mengungkap data yang dilacak dalam penelitian ini. Pihak-pihak tersebut adalah, anak-anak berprestasi, guru-guru, kakek-nenek, tokoh informal dan pembantu. Proses triangulan ini berpedoman pada anjuran yang dikemukakan oleh Patton (1987) dalam Lexy J. Moleong, (1988:151) sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan kata hasil wawancara ;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang lain, dan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

2. Dependability

Dalam penelitian naturalistik, keterandalan alat data dalam hal ini peneliti, atau dalam penelitian konvensional di sebut reliabilitas, sangat memegang peranan penting. Untuk membuktikan dan menjamin dependability tersebut, dilakukan dengan cara "audit trial" yang biasanya dilakukan dengan cara para dosen pembimbing.

Adanya hal-hal yang dikonformasikan dengan para dosen pembimbing yaitu : (a) disain, metodologi, pedoman wawancara, model laporan lapangan, teknik dan rasional; (b) data mentah yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk laporan lapangan; (c) hasil analisis data dalam bentuk rangkuman dan (d) hasil sintesa data berupa tafsiran, kesimpulan, interpretasi data, thema, pola hubungan dengan literatur yang tertuang dalam laporan akhir.

F. Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penjarangan data dalam penelitian, dilakukan pada keluarga-keluarga (ayah-ibu) yang memiliki anak berprestasi dalam bidang akademik, berdasarkan status sosial ekonomi dan ekologis. Untuk keluarga-keluarga nelayan terdapat di desa/dusun II Tambun , untuk keluarga-keluarga petani, terdapat di desaLikupang I dan untuk keluarga-keluarga pegawai negeri sipil terdapat di kelurahan Tumumpa, Kecamatan Molas Kota Madya Manado.

Sebelum terjun kekancah penelitian, peneliti mengurus izin penelitian dari rektorat IKIP Bandung dengan nomor: 2519/PT25.HI/N/1992 tanggal 16 Juni 1992. Selanjutnya untuk kepentingan yang sama, peneliti ke Direktorat Sospol Daerah Tingkat I Jawa Barat dan memperoleh rekomendasi dengan nomor: 070.2/2405 tanggal 16 Juni 1992. Karena penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Utara, maka sehari setelah peneliti tiba di Manado, langsung mengurus rekomendasi dari Direktorat Sospol Daerah Tingkat I Sulut., memperoleh rekomendasi tersebut dengan nomor: 070/Sospol 1290?06/vi 92 tanggal 11 juli 1992. Sedangkan rekomendasi dari Kabupaten Minahasa, sampai penelitian ini dilaksanakan belum diperoleh, tetapi peneliti langsung menghubungi kepala wilayah Kecamatan Likupang dan memperoleh izin untuk mengadakan penelitian di dusun Ii Tambun dan Desa Likupang I. Karena penelitian ini berkaitan dengan anak berprestasi di sekolah, maka peneliti juga mengurus rekomendasi dari Kanwil DIKBUD Provinsi Sulut dengan nomor: 2483/I 16.I/U 92, tanggal 22 Juli 1992.

Mengingat waktu penyelesaian rekomendasi tersebut di atas cukup lama, maka selama menunggu "turunnya" rekomendasi dimaksud, peneliti telah mengadakan penjajakan pada berbagai lokasi penelitian dan pada saat adanya akomodasi yang dibutuhkan, peneliti telah mengadakan penelitian sesungguhnya secara intensif di lapangan.

